

Partisipasi Guru Agama Kristen Terhadap Pendidikan Dalam Mewujudkan Visi Misi Indonesia Emas 2045

Sozanolo Zamasi

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email : soza72@sttsetia.ac.id

Elfin Warnius Waruwu

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email : elfinwaruwu266@gmail.com

Korespondensi penulis : elfinwaruwu266@gmail.com

Abstract. *This research is an in-depth study of the important role of Christian Religion teachers' participation in the Indonesian educational context and their efforts in achieving Indonesia's Golden Vision 2045. Through qualitative methods and library studies, this research explores the impact and contribution of Christian Religion teachers to student character development as well as the implementation of Christian values in the education curriculum. The literature analysis investigated the pattern of Christian Religious teachers' participation in guiding students, emphasizing the importance of ethics and morals in the formation of the next generation. The findings from this study are expected to provide insights into how Christian Religious teachers' participation can significantly contribute to the understanding of Christian values and the achievement of the national goal of creating a just, equitable and highly competitive society by 2045. The conclusion of this article provides a holistic picture of the importance of the role of Christian Religion teachers as pillars in the development of national education in accordance with the ideals of the 2045 Golden Indonesia Vision and Mission. The practical implications of the findings of this study can assist in designing more inclusive and values-oriented education policies to achieve Indonesia's future vision.*

Keywords: *Christian Religious Teacher Participation, Education, Indonesia's Golden Vision 2045.*

Abstrak. Penelitian ini mendalam tentang peran penting partisipasi guru Agama Kristen dalam konteks pendidikan Indonesia dan upayanya dalam mencapai Visi Misi Indonesia Emas 2045. Melalui metode kualitatif dan studi perpustakaan, penelitian ini mengeksplorasi dampak dan kontribusi guru Agama Kristen terhadap pengembangan karakter siswa serta implementasi nilai-nilai Kristen dalam kurikulum pendidikan. Analisis literatur menyelidiki pola partisipasi guru Agama Kristen dalam membimbing siswa, menekankan pentingnya etika dan moral dalam pembentukan generasi penerus. Temuan dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang bagaimana partisipasi guru Agama Kristen dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman nilai-nilai Kristen dan pencapaian tujuan nasional untuk menciptakan masyarakat yang adil, berkeadilan, dan berdaya saing tinggi pada tahun 2045. Kesimpulan artikel ini memberikan gambaran holistik tentang pentingnya peran guru Agama Kristen sebagai pilar dalam pembangunan pendidikan nasional yang sesuai dengan cita-cita Visi Misi Indonesia Emas 2045. Implikasi praktis dari temuan penelitian ini dapat membantu dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi nilai-nilai untuk mencapai visi masa depan Indonesia.

Kata Kunci: Partisipasi Guru Agama Kristen, Pendidikan, Visi Misi Indonesia Emas 2045.

PENDAHULUAN

Visi Indonesia Emas 2045 adalah sebuah gambaran masa depan Indonesia yang diharapkan menjadi negara maju, sejahtera, dan berdaya saing tinggi pada tahun 2045. Visi ini mencakup berbagai aspek pembangunan, termasuk ekonomi, pendidikan, sosial, dan politik. Indonesia diharapkan menjadi negara yang adil, berkeadilan, dan mampu bersaing secara global.¹ Dalam konteks ekonomi, Indonesia Emas 2045 menargetkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, di mana seluruh lapisan masyarakat dapat menikmati kemakmuran bersama. Pendidikan menjadi landasan penting untuk mencapai visi ini, dengan peningkatan kualitas dan aksesibilitas pendidikan di semua tingkatan.

Visi ini juga menyoroti pentingnya keberlanjutan lingkungan dan keseimbangan sosial, di mana masyarakat dapat hidup dalam harmoni dengan alam dan sesama. Dalam aspek politik, Indonesia diharapkan menjadi negara demokratis yang kuat dengan tata kelola yang baik dan pemerintahan yang transparan. Secara keseluruhan, Visi Indonesia Emas 2045 adalah pandangan optimis terhadap masa depan, di mana Indonesia menjadi negara yang berdaya saing tinggi, berbudaya, dan memberikan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya.² Visi ini menjadi landasan untuk mendorong perubahan positif dan kolaborasi lintas sektor guna mencapai cita-cita besar bangsa Indonesia. Dalam perjalanan mencapai visi ini, pendidikan diidentifikasi sebagai salah satu pilar utama yang mendukung perkembangan sumber daya manusia.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bunga Maria Ratu Justice dan kawan-kawan tentang Menyiapkan Pendidik Profesional Dengan Program Smart Society 5.0 Untuk Mewujudkan Generasi Indonesia Emas Tahun 2045, ia mengungkapkan bahwa untuk mencapai Indonesia yang maju, unggul, dan mampu bersaing serta cukup gagah dalam mengatasi permasalahan rumit bangsa pada tahun 2045 sangat perlu dari sekarang mempersiapkan pendidik yang profesional untuk mewujudkan mimpi Indonesia tersebut.³ Sejalan dengan itu Hikmat Zakky Almubaroq dalam bukunya tentang reformasi pendidikan di perguruan tinggi menyongsong Indonesia Emas 2045 mengungkapkan bahwa dalam mencapai Indonesia Emas, pendidikanlah

¹ S. Suryana, "Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan," *Edukasi* 14, no. 1 (2020): 5.

² Imam Indrati, Muhammad Islam, and Adianti Paramita, "Program Online Scholarship Competition Sebagai Wujud Partisipasi Penciptaan Generasi Emas Indonesia 2045," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora* 4, no. 1 (2020): 3–8.

³ Bunga Maria Ratu Justice and Cahyo Hasanudin, "Menyiapkan Pendidik Profesional Dengan Program Smart Society 5.0 Untuk Mewujudkan Generasi Indonesia Emas Tahun 2045," *Prosiding Senada (Seminar Nasional Daring)* 2, no. 1 (2022): 20–28.

menjadi salah satu bagian yang sangat perlu di tingkatkan.⁴ Oleh karena penelitian terdahulu ini tidak ada secara spesifik mengenai kontribusi guru agama kristen dalam sektor pendidikan maka penulis menawarkan ide yakni: menjelaskan partisipasi guru agama kristen dalam bidang pendidikan untuk mewujudkan visi indonesia emas 2045.

Pendidikan memiliki peran kunci dalam mencapai Visi Indonesia Emas 2045. Dalam visi ini, pendidikan bukan hanya menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan individu, tetapi juga menjadi fondasi utama untuk pembangunan nasional. Pendidikan yang berkualitas dan merata akan membuka pintu kesempatan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk berkontribusi dalam pembangunan negara.⁵ Dengan meningkatkan akses pendidikan dari segala tingkatan, termasuk pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, Visi Indonesia Emas 2045 bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing global. Pendidikan yang inklusif juga diarahkan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi di antara masyarakat. Pentingnya pendidikan tergambar dalam upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik, kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, serta penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Visi ini menekankan bahwa melalui pendidikan yang baik, masyarakat Indonesia dapat menjadi lebih terdidik, kreatif, dan inovatif. Secara keseluruhan, peran penting pendidikan dalam mencapai Visi Indonesia Emas 2045 adalah sebagai pendorong utama kemajuan bangsa. Pendidikan bukan hanya investasi dalam pengembangan individu, tetapi juga fondasi untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, berkeadilan, dan mampu bersaing di tingkat global.

Dalam Visi Indonesia Emas 2045, kontribusi guru agama Kristen memegang peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Guru agama Kristen tidak hanya berfokus pada pengajaran ajaran agama, tetapi juga turut serta dalam membimbing siswa untuk memiliki nilai-nilai Kristen seperti kasih, kejujuran, dan tanggung jawab.⁶ Guru agama Kristen berperan sebagai contoh hidup yang dapat menginspirasi siswa untuk berperilaku baik dan menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai agama Kristen. Guru juga berpartisipasi dalam mengajarkan toleransi dan saling menghormati antaragama, sesuai dengan semangat keberagaman yang dihargai dalam visi

⁴ Hikmat Zakky Almubaroq, *Reformasi Pendidikan Di Perguruan Tinggi Menyongsong Indonesia Emas 2045* (Bandung: INDONESIA EMAS GROUP, 2022), 9–12.

⁵ Mahadiansar Mahadiansar et al., “Paradigma Pengembangan Model Pembangunan Nasional Di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi* 17, no. 1 (2020): 77–92.

⁶ Ella Tesalonika Mbeo and Andreas Bayu Krisdiantoro, “Pembinaan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah,” *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2021): 17–29.

masa depan Indonesia. Dengan memberikan dasar moral dan etika melalui pendidikan agama Kristen, guru ini turut berkontribusi dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas, beretika, dan mampu menjadi warga negara yang berdaya saing di tingkat global. Dengan demikian, kontribusi guru agama Kristen diharapkan dapat mendukung terwujudnya cita-cita besar Visi Indonesia Emas 2045, menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat.

Meskipun Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, tetapi di tengah peran krusial ini, terdapat sejumlah tantangan dan hambatan yang perlu dicermati. Salah satu masalah spesifik yang perlu diperhatikan adalah kurangnya penekanan pada pengembangan keterampilan hidup (*life skills*) dalam kurikulum pendidikan agama Kristen.⁷ Meskipun aspek teologis dan dogmatis tetap menjadi fokus utama, kecenderungan ini dapat mengabaikan pentingnya memasukkan keterampilan praktis yang relevan untuk kehidupan sehari-hari. Tantangan ini semakin menonjol ketika dipertimbangkan dalam konteks partisipasi guru agama Kristen terhadap pendidikan, terutama dalam upaya menuju pencapaian Visi Misi Indonesia Emas 2045. Dalam visi nasional ini, tantangan kurangnya penekanan pada keterampilan hidup dapat berdampak pada persiapan siswa menghadapi dunia nyata. Pergeseran fokus kurikulum untuk lebih memasukkan aspek praktis dan relevan dalam pengajaran agama Kristen menjadi krusial untuk meningkatkan daya saing generasi muda Indonesia di masa depan.

Oleh karena itu, perlu adanya pemikiran lebih mendalam mengenai bagaimana guru agama Kristen dapat lebih efektif memadukan nilai-nilai agama dengan pengembangan keterampilan hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran yang holistik, mendukung perkembangan keterampilan hidup, dan memastikan bahwa kurikulum agama Kristen tetap relevan dalam menghadapi dinamika masyarakat modern perlu menjadi perhatian utama dalam merumuskan pendekatan pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi Indonesia Emas 2045.⁸

Dengan demikian, dari beberapa masalah yang diuraikan penulis di atas, akan menjadi titik fokus dari tulisan ini. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis lebih

⁷ Nurkholis, "Pendidikan Dalam upaya Memajukan teknologi," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 24–44.

⁸ Santi Mongan Martina Suli Santi, "Perspektif Dan Evaluasi Guru Dan Siswa Mengenai Kurikulum Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 2, no. 1 (2024): 84–96.

mendalam peran guru agama Kristen dalam pendidikan serta sejauh mana kontribusinya terhadap pencapaian Visi Misi Indonesia Emas 2045. Selain itu, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi guru agama Kristen dalam upaya mereka, serta merumuskan strategi atau rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam mendukung pembangunan pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi nasional. Selanjutnya, akan dilakukan penelitian terkait kontribusi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam mencapai visi misi Indonesia Emas 2045. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam terkait potensi dan kendala partisipasi guru agama Kristen dalam mencapai visi Indonesia Emas 2045.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi perpustakaan untuk menyelidiki partisipasi guru Agama Kristen dalam konteks pendidikan dan kontribusinya terhadap pencapaian Visi Misi Indonesia Emas 2045.⁹ Pertama-tama, penelitian ini akan memfokuskan pada penentuan fokus penelitian dengan mengidentifikasi dimensi partisipasi guru Agama Kristen yang relevan dengan visi dan misi Indonesia Emas 2045. Langkah kedua melibatkan pemilihan sumber-sumber perpustakaan yang relevan dengan topik, seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi yang membahas peran guru Agama Kristen dalam pendidikan.¹⁰ Setelah sumber-sumber ini terpilih, langkah ketiga akan melibatkan analisis literatur untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang cara partisipasi guru Agama Kristen dapat memengaruhi pembangunan pendidikan dan mencapai tujuan visi dan misi nasional. Selanjutnya, kerangka konseptual akan dikembangkan sebagai dasar teoritis untuk penelitian ini, mengintegrasikan temuan dari literatur-literatur yang telah dianalisis. Proses selanjutnya melibatkan pengumpulan data melalui penelaahan dan pengarsipan literatur yang ditemukan, dan langkah keenam adalah analisis data menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada pola-pola, temuan utama, dan konsep-konsep kunci yang muncul dari literatur. Pembahasan hasil akan mencakup interpretasi temuan serta penjelasan bagaimana partisipasi guru Agama Kristen dapat mendukung pencapaian visi dan misi Indonesia Emas 2045 dalam konteks pendidikan. Kesimpulan akhir akan menyusun temuan-

⁹ John W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 245–250.

¹⁰ Evanirosa and DKK Christina Bagenda, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 124.

temuan tersebut dan memberikan pandangan tentang implikasi partisipasi guru Agama Kristen terhadap mewujudkan visi dan misi Indonesia Emas 2045 dalam sektor pendidikan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Konsep Pendidikan dalam Visi Misi Indonesia Emas 2045

Pendidikan sebagai Pilar Pembangunan

Visi Misi Indonesia Emas 2045 menempatkan pendidikan sebagai fondasi utama dalam pembangunan negara. Konsep pendidikan dalam visi tersebut menekankan pentingnya memberikan akses dan kualitas pendidikan yang merata untuk semua lapisan masyarakat. Pendidikan dianggap sebagai pilar utama pembangunan, karena memiliki peran krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing.¹¹ Dalam konteks ini, Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kualitas guru, menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai, dan mengembangkan kurikulum yang relevan dengan tuntutan zaman. Visi Misi Indonesia Emas 2045 juga menekankan pentingnya pendidikan karakter, yang mencakup nilai-nilai moral dan etika, agar generasi muda memiliki landasan yang kuat dalam menghadapi tantangan global. Dengan memprioritaskan pendidikan, Indonesia bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, berdaya saing, dan memiliki integritas, sehingga dapat meraih kemajuan dan kejayaan sebagai negara emas pada tahun 2045.

Visi Misi Indonesia Emas 2045

Visi Misi Indonesia Emas 2045 adalah rencana besar yang menjelaskan cita-cita dan langkah-langkah untuk membuat Indonesia menjadi negara yang maju dan berjaya pada tahun 2045.¹² Jadi, bayangkan seperti peta jalan besar yang menunjukkan arah yang ingin dicapai oleh Indonesia. Visi Misi ini menekankan pentingnya pendidikan yang merata dan berkualitas untuk semua orang, sehingga setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Selain itu, Visi Misi ini juga memfokuskan pada pembangunan ekonomi, kesehatan, lingkungan, dan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Intinya, Indonesia ingin menjadi negara emas yang makmur, adil, dan berdaya saing tinggi, di mana semua orang dapat menikmati

¹¹ Nuur Wachid Abdul Majid Muhammad Ayyas, Muhammad Mikail Ziyad, Nurdiansyah, Muhammad Fikri Fauzan, Ganesh Lindung Nusantara, Hisny Fajrussalam, "Revitalisasi Pendidikan Aqidah Akhlak Di Sekolah Untuk Generasi Indonesia Emas 2045," *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 1054–1057.

¹² Anju Nofarof Hasudungan and Yusuf Kurniawan, "Meningkatkan Kesadaran Generasi Emas Indonesia Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Inovasi Digital Platform www.Indonesia2045.Org," *Seminar Nasional Multidisiplin* 1, no. 9 (2018): 51–58.

kehidupan yang baik dan sejahtera. Visi Misi Indonesia Emas 2045 menciptakan pandangan optimis untuk masa depan, di mana bangsa ini menjadi pusat perhatian di tingkat global karena prestasi dan kemajuan yang luar biasa.

Peran Guru Agama Kristen dalam Pendidikan

Mengajar Mata Pelajaran Agama Kristen

Guru agama Kristen memegang peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengajaran mata pelajaran Agama Kristen. Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing rohaniyah bagi siswa.¹³ Tugas utama guru adalah menyampaikan nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam ajaran Kitab Suci, yakni Alkitab. Dalam proses pengajaran, guru agama Kristen berupaya menggali pemahaman siswa terhadap cerita-cerita dan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Alkitab. Selain pengajaran tentang keyakinan dan ritual keagamaan, guru agama Kristen juga memiliki tanggung jawab membimbing siswa dalam mengembangkan moralitas dan etika Kristen. Guru menanamkan prinsip-prinsip kasih, keadilan, kesetiaan, dan sikap mengampuni. Guru agama Kristen berperan dalam membentuk karakter siswa, membantu siswa memahami arti kehidupan, serta mendorong pengembangan sikap saling menghormati dan toleransi terhadap perbedaan. Pentingnya peran guru agama Kristen tak hanya terletak pada penyebaran pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang agama Kristen, tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru agama Kristen memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan memiliki landasan nilai yang kuat dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan.

Membimbing dan Mendidik Siswa

Membimbing dan mendidik siswa merupakan tugas penting bagi seorang guru. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan pelajaran, tetapi juga membantu siswa dalam perkembangan pribadi siswa. Proses membimbing melibatkan memberikan arahan, dukungan, dan motivasi kepada siswa agar dapat mengatasi kesulitan belajar dan menemukan potensi terbaik dalam

¹³ Nikolaos Yonatan and Arifianto Alex, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Naradidik," *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2023): 42–52.

dirinya.¹⁴ Selain itu, guru juga berperan mendidik siswa dalam aspek moral dan karakter. Guru mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama melalui contoh dan pembelajaran langsung. Dalam mendidik, guru menciptakan lingkungan belajar yang aman dan positif. Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Guru juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Proses mendidik ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan kepribadian yang seimbang. Inti dari membimbing dan mendidik siswa adalah membantu siswa tumbuh menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan memiliki nilai-nilai yang baik. Guru berperan sebagai pembimbing dan teladan, membantu siswa mengatasi tantangan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi masa depan. Dengan demikian, peran guru dalam membimbing dan mendidik siswa memiliki dampak besar dalam membentuk generasi yang berkualitas dan siap menghadapi berbagai perubahan di dunia.

Menanamkan Nilai-nilai Kristen dalam Pendidikan

Menanamkan nilai-nilai Kristen dalam pendidikan adalah upaya untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral dan etika yang sesuai dengan ajaran agama Kristen kepada para siswa. Guru berperan penting dalam proses ini, menyampaikan nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, kesetiaan, dan rasa saling menghormati.¹⁵ Dalam mengajarkan mata pelajaran Agama Kristen, guru memberikan pemahaman mendalam tentang cerita-cerita Alkitab dan ajaran-ajaran Yesus Kristus. Pendidikan Kristen tidak hanya mengajarkan tentang kepercayaan agama, tetapi juga menekankan pentingnya mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa diajarkan untuk saling membantu, bersikap adil, dan berbagi dengan sesama. Guru juga berupaya membentuk karakter siswa, mengajarkan tentang pentingnya memaafkan, bertanggung jawab, dan menjaga integritas. Dengan menanamkan nilai-nilai Kristen, pendidikan tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi wadah pembentukan kepribadian. Tujuan utamanya adalah menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki hati yang baik dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Melalui pendekatan

¹⁴ Jossapat Hendra Prijanto and Kardila Oktavia, "The Appropriate Conduct for Christian Teachers in Dealing with Disruptive Students to Fulfill Their Role in Leading and Guiding Students," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (2021): 1.

¹⁵ Talizaro Tafonao et al., "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4847–4859.

ini, pendidikan Kristen bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki dasar moral yang kuat, mampu membuat keputusan yang tepat, dan memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan dan Hambatan dalam Partisipasi Guru Agama Kristen

Kurangnya Sumber Daya Manusia

Partisipasi guru Agama Kristen dalam dunia pendidikan dihadapi oleh berbagai tantangan dan hambatan, salah satunya adalah kurangnya sumber daya manusia. Tantangan ini muncul ketika jumlah guru Agama Kristen tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan siswa di berbagai sekolah. Sebagai contoh, terdapat wilayah-wilayah yang memiliki sedikit guru Agama Kristen sehingga mereka harus mengajar di beberapa sekolah sekaligus, membuat tugas mereka menjadi lebih berat. Kurangnya sumber daya manusia ini juga berdampak pada kualitas pengajaran.¹⁶ Seorang guru yang harus menghadapi beban kerja yang berat mungkin tidak dapat memberikan perhatian yang optimal kepada setiap siswa. Kondisi ini dapat menghambat proses pendidikan siswa dalam memahami nilai-nilai Kristen dengan baik. Selain itu, kurangnya guru Agama Kristen dapat pula membatasi variasi metode pengajaran dan pendekatan yang dapat digunakan, sehingga kesempatan untuk membangun hubungan yang lebih personal dan mendalam dengan siswa menjadi terbatas. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya upaya peningkatan jumlah dan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan agama Kristen. Ini melibatkan pengembangan program pelatihan guru, insentif untuk menarik lebih banyak orang untuk menjadi guru agama Kristen, serta peningkatan alokasi anggaran untuk pendidikan agama Kristen. Dengan cara ini, diharapkan partisipasi guru Agama Kristen dapat optimal, dan nilai-nilai Kristen dapat disampaikan dengan lebih baik kepada generasi muda.

Toleransi dan Kehidupan Beragama yang Harmonis

Toleransi dan kehidupan beragama yang harmonis sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang damai dan bersatu, tetapi terdapat tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam partisipasi guru agama Kristen. Salah satu tantangan utama adalah mengelola perbedaan keyakinan di lingkungan sekolah dengan cara yang menghormati dan mendukung semua siswa. Guru agama Kristen perlu bersikap terbuka terhadap siswa dari latar belakang agama yang berbeda,

¹⁶ Alfasisromarakap Alfasisromarakap et al., "Hambatan Dan Tantangan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Dasar Di Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua Di Era Otonomi Khusus Papua," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 4, no. 1 (2021): 141–153.

menjelaskan ajaran agama Kristen dengan penuh pengertian, tanpa merendahkan atau mendiskriminasi keyakinan lain.¹⁷ Ketika guru agama Kristen menghadapi hambatan seperti ketidakpahaman atau kurangnya toleransi dari pihak siswa atau masyarakat, tugas mereka untuk menjembatani perbedaan menjadi semakin rumit. Mungkin ada resistensi atau ketegangan antaragama yang dapat mempengaruhi suasana belajar dan kerja sama di sekolah. Guru agama Kristen harus gigih dalam mempromosikan nilai-nilai toleransi, saling pengertian, dan kehidupan beragama yang harmonis di tengah-tengah perbedaan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan pendidikan yang inklusif dan pengembangan program pembelajaran yang mendorong saling pengertian antaragama. Pelatihan bagi guru agama Kristen dalam membangun keterampilan dialog antaragama juga menjadi langkah penting. Dengan demikian, guru agama Kristen dapat menjadi agen perdamaian dan pemahaman, berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang menghargai keragaman agama dan menciptakan kehidupan beragama yang harmonis di tengah masyarakat.

Ketidakseimbangan Peran Guru Agama Kristen dengan Guru Mata Pelajaran Lainnya

Ketidakseimbangan peran antara guru agama Kristen dan guru mata pelajaran lainnya dapat menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Terkadang, perhatian lebih besar diberikan kepada mata pelajaran akademis seperti Matematika atau Sains, sehingga peran guru agama Kristen mungkin terabaikan. Ini dapat menciptakan ketidakseimbangan dalam pengembangan siswa, di mana aspek spiritual dan moral tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Tantangan ini dapat menciptakan hambatan bagi partisipasi guru agama Kristen dalam membentuk karakter dan nilai-nilai siswa. Kurangnya perhatian pada pendidikan agama Kristen dapat mengurangi efektivitas guru dalam mentransmisikan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran agama Kristen.¹⁸ Guru agama Kristen perlu bersaing dengan kurikulum yang padat dan tuntutan untuk mencapai target akademis, sehingga pengajaran nilai-nilai keagamaan terkadang dianggap sebagai prioritas yang lebih rendah. Untuk mengatasi hambatan ini, penting untuk mengakui dan memahami nilai pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter siswa. Perlunya

¹⁷ I Wayan Agus Gunada et al., "Moderasi Beragama: Bentuk Habitasi Dan Aktualisasinya Serta Kendala Dan Hambatannya Dalam Pendidikan Agama Hindu Di Sekolah Menengah Atas," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 6, no. 1 (2023): 41–55.

¹⁸ Diana Rotua Silaban, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Konselor Bagi Perubahan Perilaku Remaja Kelas X-Xi Di Sma Negeri 48 Jakarta Timur," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 3, no. 1 (2018): 22–44.

pendekatan holistik dalam pendidikan, di mana peran guru agama Kristen dianggap setara dengan guru mata pelajaran lainnya, dapat membantu menciptakan keseimbangan yang lebih baik. Diperlukan pula dukungan dan pengakuan dari pihak sekolah dan pemerintah terkait pentingnya pendidikan agama Kristen dalam membentuk siswa menjadi individu yang baik dan beretika. Dengan begitu, guru agama Kristen dapat lebih efektif dalam melaksanakan tugasnya dalam membimbing dan mendidik siswa dengan nilai-nilai Kristen yang kokoh.

Strategi Meningkatkan Partisipasi Guru Agama Kristen

Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Kristen

Untuk meningkatkan partisipasi guru Agama Kristen, perlu diterapkan strategi yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan agama Kristen. Pertama, dapat dilakukan dengan menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi para guru. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman mendalam terhadap materi agama Kristen, penggunaan metode pengajaran yang inovatif, dan penerapan pendekatan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Selain itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kurikulum pendidikan agama Kristen. Kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama Kristen. Integrasi materi yang bersifat praktis dan kontekstual juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, membuatnya lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain strategi di atas, memberikan dukungan dan pengakuan yang lebih besar terhadap peran guru Agama Kristen juga menjadi kunci. Ini mencakup memastikan bahwa mereka memiliki sumber daya yang memadai, baik dalam hal buku pelajaran, bahan ajar, maupun sarana pembelajaran.¹⁹ Pemberian apresiasi dan penghargaan terhadap prestasi guru juga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berkontribusi secara maksimal dalam pendidikan agama Kristen. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan partisipasi guru Agama Kristen dapat ditingkatkan, dan kualitas pendidikan agama Kristen menjadi lebih baik. Hal ini akan berdampak positif pada pembentukan karakter siswa, memastikan bahwa mereka tidak hanya mendapatkan pemahaman agama Kristen yang baik, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁹ Samuel Siringo-ringo, Esti Regina Boiliu, and Juanda Manullang, "Studi Deskriptif Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is a Teacher Here Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Tingkat SMA," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 4 (2021): 2020–2035.

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Guru Agama Kristen

Salah satu strategi yang sangat penting untuk meningkatkan partisipasi guru Agama Kristen adalah melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi. Guru-guru Agama Kristen dapat mengikuti berbagai program pelatihan yang fokus pada peningkatan pemahaman mereka terhadap ajaran-ajaran agama Kristen, metode pengajaran yang efektif, dan keterampilan interpersonal.²⁰ Pelatihan ini dapat memberikan dukungan tambahan kepada guru dalam menjalankan tugas-tugas mereka dengan lebih baik. Melalui pelatihan, guru Agama Kristen dapat memperoleh pengetahuan baru yang berkaitan dengan perkembangan agama dan nilai-nilai Kristen, serta belajar cara menyampaikannya dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa. Selain itu, pengembangan kompetensi juga dapat melibatkan pemahaman terhadap cara menangani tantangan atau pertanyaan siswa mengenai agama Kristen dengan bijak dan informatif. Strategi ini mencakup penyediaan sumber daya yang diperlukan, seperti buku, materi ajar, dan teknologi pendukung, agar guru dapat memaksimalkan pembelajaran di kelas. Dengan cara ini, guru Agama Kristen dapat merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pendidikan. Dengan memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi kepada guru Agama Kristen, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan profesional mereka. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi guru itu sendiri, tetapi juga bagi siswa yang akan mendapatkan pengajaran yang lebih baik dan mendalam tentang nilai-nilai Kristen, menciptakan partisipasi guru Agama Kristen yang lebih optimal dalam membimbing dan mendidik siswa dengan nilai-nilai Kristen yang kokoh.

Kerjasama antara Sekolah dan Gereja

Kerjasama antara sekolah dan gereja menjadi langkah strategis yang dapat meningkatkan partisipasi guru Agama Kristen dalam proses pendidikan. Kolaborasi ini melibatkan koordinasi antara pihak sekolah dan gereja untuk mendukung tugas guru Agama Kristen. Salah satu strategi konkretnya adalah dengan menyelenggarakan program-program bersama, seperti seminar, lokakarya, atau kegiatan keagamaan, di mana guru Agama Kristen dapat berbagi pengalaman dan pengetahuannya.²¹ Gereja dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan dan bahan ajar

²⁰ Delipiter Lase, "Keterampilan Dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 15, no. 2 (2022): 53–66.

²¹ Justitia VD Hattu, "Keterkaitan Pendidikan Kristiani Di Sekolah Dan Gereja," *Indonesian Journal of Theology* 7, no. 1 (2019): 25–45.

yang relevan dengan ajaran agama Kristen, yang nantinya dapat diimplementasikan oleh guru dalam proses pengajaran mereka. Selain itu, gereja juga dapat menjadi tempat untuk memberdayakan guru Agama Kristen dengan memberikan platform untuk berpartisipasi dalam kegiatan rohani, seperti katekese atau kumpulan doa bersama. Sebagai hasil dari kerjasama ini, guru Agama Kristen dapat merasa lebih didukung dan termotivasi dalam menjalankan tugas mereka. Sekolah dan gereja bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi partisipasi guru Agama Kristen dengan memberikan sumber daya, ruang untuk pertumbuhan profesional, dan dukungan moral. Melalui strategi kerjasama antara sekolah dan gereja, partisipasi guru Agama Kristen dapat ditingkatkan karena mereka merasa diakui dan didukung dalam upaya mereka dalam membimbing dan mendidik siswa dengan nilai-nilai Kristen. Dengan cara ini, guru Agama Kristen dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai rohani.

Implikasi Partisipasi Guru Agama Kristen terhadap Visi Misi Indonesia Emas 2045

Peningkatan Moral dan Etika Siswa

Partisipasi aktif guru Agama Kristen memiliki implikasi positif terhadap pencapaian Visi Misi Indonesia Emas 2045. Dengan berperan dalam mendidik siswa mengenai nilai-nilai Kristen, guru Agama Kristen turut mendukung pembentukan generasi yang memiliki landasan moral dan etika yang kuat.²² Ini sesuai dengan visi Indonesia Emas 2045 yang mengutamakan pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Guru Agama Kristen membantu meningkatkan moral dan etika siswa melalui pengajaran nilai-nilai Kristen seperti kasih, kejujuran, dan tanggung jawab. Mereka tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, siswa dapat memahami pentingnya sikap baik dan perilaku etis dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Melalui peningkatan moral dan etika siswa, visi Indonesia Emas 2045 untuk menciptakan masyarakat yang berintegritas, cerdas, dan berdaya saing dapat lebih mudah tercapai. Siswa yang memiliki dasar nilai-nilai Kristen yang kuat diharapkan dapat berkontribusi positif dalam pembangunan negara menuju kejayaan pada tahun 2045. Dengan demikian, partisipasi guru Agama Kristen memiliki

²² Lutfi Fadilah Ilham Kamaruddin, Zulham, Ferdian Utama, "Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Etika Sosial Dan Moral Siswa," *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 3 (2023): 141–147.

dampak yang signifikan terhadap terwujudnya visi Indonesia Emas 2045 melalui pembentukan generasi yang moral dan etis.

Pemahaman dan Toleransi Antaragama

Pemahaman dan toleransi antaragama merupakan aspek penting dalam mencapai Visi Misi Indonesia Emas 2045, dan partisipasi guru Agama Kristen memiliki dampak besar terhadap hal ini. Guru Agama Kristen dapat berperan sebagai agen perubahan dengan membimbing siswa untuk memahami dan menghormati keberagaman agama yang ada di Indonesia.²³ Melalui pengajaran dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, guru Agama Kristen dapat mengajarkan nilai-nilai universal seperti rasa saling menghormati, keadilan, dan kerjasama antaragama. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan keyakinan dan menghargai keberagaman sebagai kekayaan bangsa. Pemahaman dan toleransi antaragama yang ditanamkan oleh guru Agama Kristen memiliki implikasi positif terhadap pencapaian Visi Misi Indonesia Emas 2045. Visi tersebut menekankan pembangunan masyarakat yang adil, sejahtera, dan berkeadilan, di mana semua warga negara dapat hidup berdampingan dalam harmoni. Oleh karena itu, kontribusi guru Agama Kristen dalam membentuk pemahaman dan toleransi antaragama menciptakan landasan yang kuat untuk terwujudnya masyarakat yang damai dan bersatu, sesuai dengan cita-cita Visi Misi Indonesia Emas 2045.

Membentuk Generasi Penerus yang Berkualitas

Membentuk generasi penerus yang berkualitas adalah tujuan penting dalam mencapai Visi Misi Indonesia Emas 2045, dan peran guru Agama Kristen memiliki dampak positif yang besar dalam mencapai tujuan ini. Guru Agama Kristen membantu membentuk karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Kristen seperti kasih, kejujuran, dan keadilan. Melalui partisipasi guru Agama Kristen, siswa diajar untuk memiliki sikap bertanggung jawab, saling menghormati, dan bekerja sama. Implikasi dari proses pendidikan agama Kristen ini adalah terbentuknya generasi penerus yang memiliki landasan moral yang kokoh, mampu membuat keputusan yang baik, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.²⁴ Dalam konteks Visi Misi Indonesia Emas 2045, generasi penerus yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk membangun

²³ Rina Hermawati, Caroline Paskarina, and Nunung Runiawati, "Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Bandung," *Umbara* 1, no. 2 (2016): 108–119.

²⁴ Pupu Saeful Rahmat, "Peran Pendidikan Dalam Membentuk Generasi Berkarakter Pancasila," *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan* 3, no. 2 (2016): 5–12.

negara yang adil, sejahtera, dan berdaya saing. Pendidikan agama Kristen memberikan kontribusi penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki integritas, sesuai dengan cita-cita Visi Misi tersebut. Jadi, implikasi partisipasi guru Agama Kristen terhadap Visi Misi Indonesia Emas 2045 terletak pada kontribusi mereka dalam membentuk generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan, menciptakan landasan kuat untuk kemajuan dan kejayaan negara.

KESIMPULAN

Dalam rangka mewujudkan Visi Misi Indonesia Emas 2045, partisipasi guru Agama Kristen dalam dunia pendidikan memiliki peran sentral. Guru Agama Kristen tidak hanya menjadi pengajar yang menyampaikan ajaran agama, tetapi juga agen pembentuk karakter dan moral siswa. Melalui nilai-nilai Kristen, guru membantu membentuk generasi penerus yang berkualitas, memiliki pemahaman dan toleransi antaragama, serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan memfokuskan pada pendidikan agama Kristen, guru berkontribusi pada peningkatan moral dan etika siswa, sejalan dengan tujuan Visi Misi Indonesia Emas 2045 untuk menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan berkeadilan. Dengan demikian, partisipasi guru Agama Kristen bukan hanya terbatas pada ranah keagamaan, tetapi juga memiliki dampak yang mendalam terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai yang sesuai dengan cita-cita keemasan Indonesia pada tahun 2045.

REFERENSI

- Agus Gunada, I Wayan, I Made Ardika Yasa, Ida Bagus Alit Arta Wiguna, Ida Bagus Kade Yoga Pramana, I Wayan Rudiarta, Gusti Putu Budiarsana, and I Made Aditya Mudita. "Moderasi Beragama: Bentuk Habitiasi Dan Aktualisasinya Serta Kendala Dan Hambatannya Dalam Pendidikan Agama Hindu Di Sekolah Menengah Atas." *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 6, no. 1 (2023): 41–55.
- Alfasisromarakap, Alfasisromarakap, Ahman Ahman, Sunaryo Sunaryo, Achmad Achmad, Husen Husen, and I Made Astra. "Hambatan Dan Tantangan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Dasar Di Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua Di Era Otonomi Khusus Papua." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 4, no. 1 (2021): 141–153.
- Evanirosa, and DKK Christina Bagenda. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Hasudungan, Anju Nofarof, and Yusuf Kurniawan. "Meningkatkan Kesadaran Generasi Emas Indonesia Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Inovasi Digital Platform Www.Indonesia2045.Org." *Seminar Nasional Multidisiplin* 1, no. 9 (2018): 51–58.

- Hermawati, Rina, Caroline Paskarina, and Nunung Runiawati. "Toleransi Antar Umat Beragama Di Kota Bandung." *Umbara* 1, no. 2 (2016): 108–119.
- Hikmat Zakky Almubaroq. *Reformasi Pendidikan Di Perguruan Tinggi Menyongsong Indonesia Emas 2045*. Bandung: INDONESIA EMAS GROUP, 2022.
- Ilham Kamaruddin, Zulham, Ferdian Utama, Lutfi Fadilah. "Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Etika Sosial Dan Moral Siswa." *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 3 (2023): 141–147.
- Indrati, Imam, Muhammad Islam, and Adianti Paramita. "Program Online Scholarship Competition Sebagai Wujud Partisipasi Penciptaan Generasi Emas Indonesia 2045." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora* 4, no. 1 (2020): 3–8.
- John W. Creswell. *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Justitia VD Hattu. "Keterkaitan Pendidikan Kristiani Di Sekolah Dan Gereja." *Indonesian Journal of Theology* 7, no. 1 (2019): 25–45.
- Lase, Delipiter. "Keterampilan Dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 15, no. 2 (2022): 53–66.
- Mahadiansar, Mahadiansar, Khairul Ikhsan, I Gede Eko Putra Sri Sentanu, and Asparyana Asparyana. "Paradigma Pengembangan Model Pembangunan Nasional Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi* 17, no. 1 (2020): 77–92.
- Maria Ratu Justice, Bunga, and Cahyo Hasanudin. "Menyiapkan Pendidik Pofesional Dengan Program Smart Society 5.0 Untuk Mewujudkan Generasi Indoensia Emas Tahun 2045." *Prosiding Senada (Seminar Nasional Daring)* 2, no. 1 (2022): 20–28.
- Mbeo, Ella Tesalonika, and Andreas Bayu Krisdiantoro. "Pembinaan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah." *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (2021): 17–29.
- Muhammad Ayyas, Muhammad Mikail Ziyad, Nurdiansyah, Muhammad Fikri Fauzan, Ganesh Lindung Nusantara, Hisny Fajrussalam, Nuur Wachid Abdul Majid. "Revitalisasi Pendidikan Aqidah Akhlak Di Sekolah Untuk Generasi Indonesia Emas 2045." *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 1054–1057.
- Nurkholis. "Pendidikan Dalamupaya Memajukanteknologi." *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 24–44.
- Prijanto, Jossapat Hendra, and Kardila Oktavia. "The Appropriate Conduct for Christian Teachers in Dealing with Disruptive Students to Fulfill Their Role in Leading and Guiding Students." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (2021): 1.

- Saeful Rahmat, Pupu. "Peran Pendidikan Dalam Membentuk Generasi Berkarakter Pancasila." *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan* 3, no. 2 (2016): 5–12.
- Santi, Santi Mongan Martina Suli. "Perspektif Dan Evaluasi Guru Dan Siswa Mengenai Kurikulum Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 2, no. 1 (2024): 84–96.
- Silaban, Diana Rotua. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Konselor Bagi Perubahan Perilaku Remaja Kelas X-Xi Di Sma Negeri 48 Jakarta Timur." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 3, no. 1 (2018): 22–44.
- Siringo-ringo, Samuel, Esti Regina Boiliu, and Juanda Manullang. "Studi Deskriptif Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is a Teacher Here Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Tingkat SMA." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 4 (2021): 2020–2035.
- Suryana, S. "Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan." *Edukasi* 14, no. 1 (2020): 5.
- Tafonao, Talizaro, Ya'aman Gulo, Tri Murni Situmeang, and Agiana Her Visnhu Ditakristi. "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4847–4859.
- Yonatan, Nikolaos, and Arifianto Alex. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Naradidik." *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2023): 42–52.